



Education on the Role of Learning Motivation in Improving Learning Achievement for Adolescents Assisted by Rumah Zakat Makassar

Faradillah Firdaus¹, Nurfitriany Fakhri², Kurniati Zainuddin³,
Muh. Nur Hidayat N⁴, Tri Sulastr^{5*}
Universitas Negeri Makassar

Corresponding Author: Tri Sulastr trisulastr99@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Learning Motivation, Learning Achievement, Adolescents

Received : 30, September

Revised : 21, October

Accepted: 22, November

©2022 Firdaus, Fakhri, Zainuddin, Hidayat N, Sulastr: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The obstacles experienced by students with changing the learning system to online during the Covid pandemic caused student learning motivation to decrease. Even though learning motivation is an important factor that can affect student learning performance in class. The low motivation to learn as expressed by youth assisted by partners is caused by several factors such as boring learning methods, facility constraints such as signal interference, quota limitations, or problems with the devices used, and students are easily distracted by games or social media during the learning process. This service activity aims to increase children's learning motivation by providing education to adolescents regarding the role of learning motivation and identifying things that can be a source of motivation in learning. The results of the dedication carried out show that there is a change in knowledge about the concept of motivation and student enthusiasm in learning.

Edukasi Peranan Motivasi Belajar dalam Peningkatan Prestasi Belajar Remaja Binaan Rumah Zakat Makassar

Faradillah Firdaus¹, Nurfitriany Fakhri², Kurniati Zainuddin³,

Muh. Nur Hidayat N⁴, Tri Sulastrri^{5*}

Universitas Negeri Makassar

Corresponding Author: Tri Sulastrri trisulastrri99@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Remaja

Received : 30, September

Revised : 21, October

Accepted: 22, November

©2022 Firdaus, Fakhri, Zainuddin, Hidayat N, Sulastrri: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Hambatan yang dialami oleh siswa dengan perubahan sistem pembelajaran menjadi daring selama masa pandemic covid membuat motivasi belajar siswa menurun. Padahal motivasi belajar merupakan factor penting yang dapat mempengaruhi performa belajar siswa di kelas. Rendahnya motivasi belajar yang diungkapkan oleh remaja binaan mitra disebabkan oleh beberapa faktor seperti metode belajar yang membosankan, kendala fasilitas seperti gangguan sinyal, keterbatasan kuota, atau masalah pada perangkat yang digunakan, serta mudahnya siswa terdistraksi dengan game atau media sosial saat proses belajar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kembali motivasi belajar anak dengan memberikan edukasi kepada remaja terkait peranan motivasi belajar dan mengidentifikasi hal-hal yang dapat menjadi sumber motivasi dalam belajar. Hasil dari pengabdian yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan pengetahuan tentang konsep motivasi dan semangat siswa dalam belajar.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sistem pendidikan. Karakteristik virus yang mudah menyebar dan menginfeksi individu ketika melakukan kontak langsung membuat pemerintah menerapkan aturan pembatasan social, sehingga proses belajar yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka (luring) berubah menjadi daring dalam waktu singkat (Kamza et al, 2021). Seluruh pihak, mulai dari sekolah, guru, murid, bahkan orangtua dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan perubahan yang ada.

Perubahan sistem pembelajaran menjadi daring ini tentu membawa dampak yang positif, baik bagi pengajar maupun pembelajar. Mulai dari rendahnya peluang terpapar virus corona, waktu dan tempat yang lebih fleksibel, biaya transportasi yang lebih rendah, pembelajaran dapat menjadi lebih variatif, mandiri dan kreatif, *paperless*, materi dapat tersampaikan secara merata, aktivitas belajar dapat didokumentasikan, memacu pemanfaatan teknologi, serta hubungan keluarga dapat menjadi lebih dekat (Nabila, 2020). Namun, terdapat sejumlah hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut. Salah satunya hambatan yang paling terasa ialah ketidaksiapan guru, murid, orangtua dan fasilitas yang mendukung sistem pembelajaran secara online (Daheri, dkk. 2020). Selain itu, kendala lainnya juga terjadi, seperti koneksi internet yang tidak stabil, kurangnya pemahaman dalam penggunaan teknologi, sulitnya mengukur pemahaman dan kemampuan siswa, standarisasi dan efektivitas pembelajaran, serta kurangnya interaksi dalam proses belajar mengajar (Nabila, 2020).

Transformasi sistem pembelajaran yang singkat akibat kondisi pandemic membuat pihak yang terlibat tidak siap untuk mengatasi hambatan tersebut secara maksimal. Akibatnya, pembelajaran daring yang tidak efektif membuat rendahnya capaian pembelajaran siswa di kelas (Cerelia dkk, 2021). Hal serupa ditemukan pada remaja binaan lembaga rumah zakat yang menyampaikan sejumlah kendala selama proses pembelajaran daring di sekolah, seperti tidak memiliki perangkat atau gadget, spesifikasi gadget yang dimiliki kurang mendukung pengoperasian aplikasi pembelajaran (mis. Zoom), kuota yang terbatas, belum menguasai cara mengoperasikan aplikasi belajar, mudah terdistraksi karena belajar dari lingkungan rumah, tetap diberikan pekerjaan rumah oleh orangtua meskipun masih dalam jam sekolah, dan sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dampaknya, siswa semakin malas untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran, tingkat pemahaman yang rendah, dan rendahnya hasil evaluasi belajar siswa.

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, karena akan sangat berkaitan dengan performa akademik siswa di kelas. Motivasi belajar diartikan sebagai daya penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar dalam diri siswa (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam proses belajar, karena siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih semangat dalam belajar, serta cenderung lebih mampu dalam memenuhi capaian pembelajaran. Namun, dimasa pandemic

covid 19 ini, motivasi siswa cenderung menurun dikarenakan perubahan metode belajar yang sebelumnya tatap muka menjadi daring.

Secara umum, motivasi dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu motivasi internal dan eksternal (Ryan & Deci, 2000). Individu yang melakukan sesuatu karena termotivasi secara internal akan cenderung menikmati proses yang dijalani dan merasa puas dengan apapun pencapaiannya. Di sisi lain, individu yang termotivasi secara eksternal, akan melakukan suatu tugas karena mengharapkan adanya imbalan atau menghindari hukuman. Dalam konteks belajar, siswa yang termotivasi secara internal akan menikmati proses belajar tanpa harus ada paksaan dari siapapun.

Putri dkk (2022) menjelaskan bahwa sebelumnya dalam pembelajaran tatap muka, guru memiliki kapasitas untuk memastikan proses belajar tetap kondusif, menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif. Namun, dengan pembelajaran online, guru kesulitan untuk menciptakan kelas yang aktif dan menarik, terbatas dengan ruang virtual. Hal serupa juga diungkapkan oleh sebagian besar remaja binaan yang menjelaskan bahwa guru cenderung menggunakan media *whatsapp* dan *google classroom*, serta hanya memberikan materi dan penugasan. Pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang interaktif membuat siswa remaja binaan mudah terdistraksi oleh aktivitas lain yang lebih menarik, kurang paham dengan materi yang diajarkan dan menjadi jenuh dengan metode tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi hal-hal yang dapat memotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat membuat siswa dapat menjadi lebih semangat dan tertarik dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis masalah yang ditemukan pada mitra tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dalam kegiatan ini dispesifikkan untuk membangun motivasi intrinsik siswa, sehingga nantinya diharapkan memiliki dampak yang positif terhadap performanya di dalam kelas.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022 di Sekertariat Rumah Zakat Makassar. Kegiatan ini diikuti oleh 37 remaja binaan Rumah Zakat Makassar, yang juga merupakan siswa dari tingkat SMP dan SMA. Remaja tersebut merupakan siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu yang dibina oleh Rumah Zakat untuk diberikan pendampingan secara rohani, maupun pelatihan berbagai keterampilan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan. Pertama, tahap persiapan mencakup survei permasalahan pada mitra yang dilakukan sebelumnya dengan menggunakan metode wawancara, konsultasi program yang akan diberikan dan menyiapkan materi serta sarana yang dibutuhkan. Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan atau tahap implementasi program dilakukan dengan memberikan *ice breaking* sebagai upaya membangun rapport dengan peserta, memberikan edukasi terkait pentingnya motivasi belajar dan dampaknya terhadap prestasi akademik, berinteraksi

dengan metode tanya jawab untuk menggali motivasi yang dimiliki saat ini dan mengajak siswa untuk mengidentifikasi hal-hal yang dapat menjadi sumber motivasi dalam belajar. Tahap terakhir dilakukan dengan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, meliputi evaluasi terhadap materi, narasumber, dan pengetahuan siswa yang dilakukan dengan membagikan lembaran evaluasi dan wawancara langsung dengan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan memberikan *ice breaking* untuk membangun *rapport* dan mengurangi ketegangan peserta. Dalam konteks pembelajaran, *Ice breaking* juga penting untuk membangun suasana belajar yang rileks, sehingga mendorong siswa terbuka untuk berbagi ide dan berpartisipasi di kelas. *Ice breaking* ini dibagi ke dalam dua sesi di awal dan di sela pemberian materi, dengan tujuan untuk menarik perhatian dan focus peserta.



Gambar 1. Sesi Ice Breaking dengan Peserta

PKM ini kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan terkait motivasi, jenis-jenisnya, dan menekankan pada pentingnya siswa memiliki motivasi internal dalam proses belajar mengajar. Terlepas dari berbagai hambatan yang dilalui oleh siswa selama proses pembelajaran daring, focus utama dari pengabdian ini ialah untuk meningkatkan motivasi pribadi (*self motivation*) atau motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik dalam belajar ditunjukkan dengan keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas karena hal tersebut dilakukan untuk kepentingan pribadi, merasa senang, tertantang, dan murni untuk memenuhi rasa ingin tahu akan materi tertentu (Barry & King, 2000). Motivasi internal ini sangatlah penting dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran daring, karena kebanyakan guru menerapkan metode pembelajaran yang menitik beratkan pemahaman dan pengerjaan tugas secara mandiri. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, tentunya akan tetap mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru.

Namun, bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, ia tidak akan terlibat dengan proses belajar, atau jika mengerjakan tugas pun tidak maksimal dan merasa terpaksa, sehingga akhirnya tidak mampu memenuhi capaian pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Berbeda halnya dengan sistem pembelajaran sebelum pandemi, dimana orangtua tidak terlalu terlibat dengan proses belajar yang dilalui oleh siswa. Namun, dengan perubahan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing, orangtua dituntut untuk mampu mendampingi siswa belajar, terutama bagi siswa menengah pertama dan sekolah dasar. Menurut Alfiyah dkk, (2021) keluarga terutama orang tua memegang peranan penting dalam proses belajar anak dirumah, namun kendala terbesar ialah keterbatasan pendidikan orangtua yang sulit membantu anak dan banyaknya tuntutan tugas tambahan untuk menemani anak belajar, selayaknya guru disekolah. Pada remaja binaan yang rata-rata berasal dari tingkat menengah ke bawah, menunjukkan kondisi kedua orangtua yang harus bekerja saat jam sekolah, sehingga tidak mampu mendampingi maupun mengawasi proses pembelajaran daring. Akibatnya, siswa seringkali tidak fokus dalam belajar, bahkan menggunakan waktu belajar untuk kegiatan lainnya, seperti bermain game, chatting dengan teman, atau bermain media sosial.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan PKM yang telah dilakukan berupa sosialisasi tentang peranan motivasi belajar kepada siswa yang merupakan remaja binaan di Rumah Zakat Makassar. Dari hasil pelaksanaan pengabdian dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih paham akan pentingnya motivasi belajar terhadap prestasi akademik, terutama jika motivasi tersebut berasal dari dalam dirinya (motivasi intrinsik). Berbagai factor mempengaruhi motivasi belajar remaja binaan, yaitu perubahan sistem pembelajaran, tingkat kesulitan materi pembelajaran, sumber motivasi meliputi intrinsik maupun ekstrinsik, serta dukungan dari lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil kerjasama antara bidang social Fakultas Psikologi UNM dengan lembaga Rumah Zakat Makassar. Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi peranan motivasi belajar pada Remaja Binaan Rumah Zakat Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Z. N., Hartatik, S., Nafilah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Zuraida. *Basicedu*, 5(5).
- Barry, K. & King, L. (2000). *Beginning Teaching and Beyond* (3rd edn). Katoomba, NSW: Social Science Press.
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., & Toharudin, T. (2021, December). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Statistika | Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran* (Vol. 10, pp. 27-27).
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110-117.
- Nabila, N.A. 2020. Pembelajaran daring di era covid. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), .

- Putri, O. F. (2022). Pengabdian Masyarakat Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak-anak Desa Gunung Raja Di Masa Pandemi Covid 19. *Griya Cendikia*, 7(1), 21-29.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :Raja Grafindo Persada